

Peningkatan Kualitas Pembelajaran Melalui Pemberdayaan Komunitas Belajar

Andi Paidi^{1*}
Sahriani²

^{1,2} Program Studi PPG, Universitas Muhammadiyah Makassar

Paida@unismuh.ac.id^{1*)}
sahrianisahril28@gmail.com^{d2)}

Kata Kunci:

[Pemberdayaan komunitas belajar, merdeka belajar, peningkatan kualitas pembelajaran]

Abstrak: Peningkatan kualitas pembelajaran merupakan salah satu tantangan utama di SMK Negeri 2 Gowa, terutama dalam menghadapi tuntutan dunia industri yang semakin kompleks. Artikel ini membahas hasil dari program pengabdian yang berfokus pada pemberdayaan komunitas belajar sebagai upaya untuk mengatasi kendala tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, melibatkan guru, siswa, dan pengelola komunitas belajar di SMK Negeri 2 Gowa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pengabdian ini berhasil meningkatkan keterampilan teknis dan soft skills siswa, serta meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Diskusi artikel ini menekankan pentingnya kolaborasi antara sekolah, guru, dan masyarakat dalam mendukung keberhasilan komunitas belajar. Program ini dapat dijadikan model untuk diterapkan di sekolah lain dengan tantangan serupa, meskipun diperlukan dukungan lanjutan dalam hal sumber daya dan pelatihan guru. Dengan demikian, pemberdayaan komunitas belajar terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMK Negeri 2 Gowa.

Published by:



Copyright © 2024 The Author(s)
This article is licensed under CC BY 4.0 License



Pendahuluan

Pendidikan vokasi di Indonesia, khususnya pendidikan menengah kejuruan (SMK), memiliki peran penting dalam menyiapkan tenaga kerja yang kompeten dan siap menghadapi tantangan dunia industri (Fullan, 2019). SMK Negeri 2 Gowa merupakan salah satu institusi yang berkomitmen dalam menghasilkan lulusan yang berkualitas dan siap kerja. Untuk mencapai tujuan ini, berbagai upaya peningkatan kualitas pembelajaran terus dilakukan. Salah satu strategi yang dapat mendukung upaya ini adalah pemberdayaan komunitas belajar yang berperan penting dalam mendukung proses pembelajaran siswa (Darling-Hammond & Oakes, 2021; Lieberman et al., 2017).

Komunitas belajar di sekolah merupakan wadah yang memungkinkan terjadinya interaksi yang produktif antara siswa, guru, dan pemangku kepentingan lainnya, (Lieberman, Campbell, & Yashkina, 2017). Melalui komunitas belajar, siswa dapat lebih terlibat aktif dalam kegiatan belajar, mengembangkan keterampilan, dan meningkatkan pemahaman terhadap materi yang diajarkan. Di SMK Negeri 2 Gowa, komunitas belajar telah mulai berkembang dan menunjukkan potensi besar dalam mendukung proses pembelajaran yang lebih interaktif dan partisipatif.

Untuk lebih mengoptimalkan peran komunitas belajar, diperlukan pendekatan yang lebih terstruktur dan terarah. Hal ini penting agar seluruh potensi yang dimiliki oleh komunitas belajar dapat terwujud secara maksimal dalam mendukung tujuan pendidikan di SMK Negeri 2 Gowa, (Timperley, 2017). Dengan dukungan yang tepat, komunitas belajar dapat menjadi motor penggerak utama dalam menciptakan lingkungan belajar yang inovatif dan adaptif terhadap perubahan kebutuhan industri, (Evers & Kneyber, 2016).

Program pengabdian masyarakat menawarkan kesempatan untuk memperkuat komunitas belajar di SMK Negeri 2 Gowa. Melalui program ini, kolaborasi antara guru, siswa, dan masyarakat dapat diperkuat, sehingga tercipta sinergi yang lebih baik dalam proses pembelajaran. Program ini juga diharapkan dapat memberikan dampak positif yang berkelanjutan, baik bagi siswa maupun bagi sekolah secara keseluruhan, dengan memfasilitasi pengembangan keterampilan teknis dan soft skills yang relevan dengan dunia kerja, (Jensen et al., 2016).

Penerapan program pengabdian ini di SMK Negeri 2 Gowa bertujuan untuk memperkaya pengalaman belajar siswa dengan melibatkan mereka secara aktif dalam komunitas belajar. Program ini juga dirancang untuk mendukung guru dalam mengembangkan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan responsif terhadap kebutuhan siswa, (Kraft, Blazar, & Hogan, 2018). Melalui pendekatan ini, diharapkan terjadi peningkatan motivasi belajar siswa, serta terciptanya suasana belajar yang lebih kondusif dan produktif.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengevaluasi dampak dari program pengabdian ini. Studi ini akan menggali bagaimana pemberdayaan komunitas belajar dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran di SMK Negeri 2 Gowa. Temuan dari penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan wawasan yang bermanfaat bagi sekolah lain yang ingin mengimplementasikan program serupa dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan.

Dengan demikian, artikel ini tidak hanya menawarkan model pemberdayaan komunitas belajar yang dapat diadopsi di sekolah-sekolah lain, tetapi juga memberikan kontribusi pada pengembangan strategi peningkatan kualitas pembelajaran di pendidikan vokasi di Indonesia (Fullan, 2019). Penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya literatur mengenai pendekatan kolaboratif dalam pengembangan

komunitas belajar, yang pada akhirnya akan mendukung tercapainya tujuan pendidikan yang lebih luas (Darling-Hammond & Oakes, 2021).

Metode Pelaksanaan

Tempat Pengabdian

Kegiatan komunitas belajar (Kombel) dilaksanakan di SMK Negeri 2 Gowa, yang terletak di Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan. Sekolah ini dipilih sebagai lokasi pengabdian karena komitmennya dalam meningkatkan kualitas pendidikan vokasi serta pentingnya membina kerja sama antara siswa, guru, dan pemangku kepentingan lainnya.



Gambar 1. Lokasi Pengabdian

Mitra Sasaran

Mitra sasaran dalam kegiatan ini meliputi:

- a. Siswa SMK Negeri 2 Gowa: Sebagai peserta utama, siswa terlibat aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan untuk meningkatkan keterampilan teknis dan soft skills.
- b. Guru SMK Negeri 2 Gowa: Guru berperan sebagai fasilitator dan mentor yang mendukung pelaksanaan kegiatan serta memberikan panduan dan evaluasi.
- c. Pemangku Kepentingan Lainnya: Termasuk kepala sekolah, koordinator program, dan beberapa pihak dari industri lokal yang relevan untuk memberikan wawasan praktis tentang kebutuhan dunia kerja.

Cara Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan Kombel dilakukan dengan beberapa tahapan sebagai berikut:

- a. Pembukaan dan Pengarahan (09.00 - 09.30 WITA)
 - 1) Kegiatan dimulai dengan sambutan dari Kepala Sekolah SMK Negeri 2 Gowa, yang menekankan tujuan dan pentingnya pemberdayaan komunitas belajar.
 - 2) Pengarahan lebih lanjut diberikan oleh koordinator program, yang menjelaskan detail agenda dan harapan dari kegiatan Kombel.
- b. Workshop Peningkatan Keterampilan (09.30 - 11.30 WITA)
 - 1) Workshop ini berfokus pada peningkatan keterampilan teknis (misalnya, pemrograman dasar, desain grafis, dan manajemen proyek) dan soft skills (misalnya, komunikasi efektif, kerja tim, dan pemecahan masalah).
 - 2) Siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil berdasarkan minat dan mengikuti sesi yang dipandu oleh pemateri yang ahli di bidangnya.
- c. Sesi Diskusi dan Refleksi (11.30 - 12.30 WITA)

- 1) Sesi ini melibatkan diskusi terbuka antara siswa, guru, dan pemateri untuk mengevaluasi pengalaman selama workshop dan mengidentifikasi tantangan dalam proses pembelajaran sehari-hari.
- 2) Refleksi dilakukan untuk merumuskan langkah-langkah konkret dalam mengatasi tantangan yang dihadapi.
- d. Istirahat Siang (12.30 - 13.30 WITA)
Waktu istirahat untuk makan siang dan bersantai.
- e. Sesi Kolaborasi Proyek (13.30 - 15.00 WITA)
 - 1) Siswa dikelompokkan berdasarkan minat untuk bekerja dalam proyek kolaboratif yang mengaplikasikan keterampilan yang dipelajari selama workshop.
 - 2) Proyek-proyek ini berfokus pada pemecahan masalah nyata yang dihadapi oleh sekolah atau komunitas lokal.
 - 3) Guru dan pemateri bertindak sebagai fasilitator dalam proses pengembangan dan penyelesaian proyek.
- f. Penutupan dan Evaluasi (15.00 WITA)
 - 1) Kegiatan Kombel ditutup dengan evaluasi singkat mengenai pelaksanaan hari itu.
 - 2) Umpan balik dikumpulkan dari siswa dan guru untuk menilai efektivitas kegiatan dan menentukan area yang perlu diperbaiki.
 - 3) Koordinator program menekankan pentingnya kelanjutan upaya pemberdayaan komunitas belajar.

Alat Evaluasi

Evaluasi dilakukan dengan menggunakan alat berikut:

- a. Kuesioner dan Survei
Mengumpulkan umpan balik dari peserta mengenai kepuasan dan manfaat yang dirasakan selama kegiatan.
- b. Observasi
Mengamati partisipasi siswa selama kegiatan dan sesi diskusi untuk menilai keterlibatan dan pemahaman mereka.
- c. Refleksi Tertulis
Peserta diminta menulis refleksi singkat tentang apa yang telah mereka pelajari dan bagaimana mereka dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari atau pekerjaan.

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan komunitas belajar (Kombel) di SMK Negeri 2 Gowa pada tanggal 2 Agustus 2023 memberikan wawasan penting mengenai peran dan kompetensi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Kegiatan ini menekankan kemampuan guru sebagai fasilitator yang efektif, di mana mereka tidak hanya mengajar, tetapi juga mendesain dan menerapkan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan partisipatif. Guru-guru yang terlibat dalam Kombel mampu mengarahkan siswa dalam mengembangkan keterampilan teknis dan soft skills melalui pendekatan kolaboratif dan berbasis proyek. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru dalam memfasilitasi pembelajaran yang berpusat pada siswa sangat krusial dalam mendorong keterlibatan aktif siswa.



Gambar 2. Pelaksanaan kegiatan pengabdian

Selain itu, kegiatan ini juga memperkuat kompetensi profesional guru, terutama dalam bidang yang terkait dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan industri. Melalui keterlibatan pemangku kepentingan dari dunia industri, guru memperoleh wawasan baru yang relevan, yang memungkinkan mereka memperbarui dan menyesuaikan metode pengajaran agar lebih sesuai dengan tuntutan dunia kerja. Kompetensi sosial guru juga ditingkatkan dalam kegiatan ini, di mana mereka harus mampu berkolaborasi dengan siswa, rekan sesama guru, dan pemangku kepentingan lainnya untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan suportif. Kemampuan membangun hubungan baik dengan siswa, memberikan bimbingan yang tepat, dan mendorong partisipasi aktif merupakan aspek penting dari kompetensi sosial yang berperan dalam keberhasilan Kombel.



Gambar 3. Pemaparan Materi

Kegiatan ini juga berfungsi sebagai platform untuk pengembangan kompetensi profesional berkelanjutan bagi para guru. Melalui evaluasi dan refleksi yang dilakukan setelah kegiatan, guru dapat mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan dan merencanakan strategi pembelajaran yang lebih efektif ke depan. Meskipun kegiatan ini menunjukkan hasil yang positif dalam peningkatan kompetensi guru, beberapa tantangan tetap ada, seperti adaptasi terhadap pendekatan pembelajaran baru dan keterbatasan sumber daya pendidikan. Namun, tantangan ini dapat diatasi melalui pelatihan berkelanjutan, dukungan dari manajemen sekolah, serta kolaborasi yang lebih erat dengan industri dan komunitas lokal.

Secara keseluruhan, kegiatan Kombel di SMK Negeri 2 Gowa tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran siswa, tetapi juga berkontribusi signifikan terhadap

pengembangan kompetensi guru. Dukungan yang tepat dan upaya kolaboratif memungkinkan guru untuk mengoptimalkan peran mereka sebagai fasilitator pembelajaran, yang pada gilirannya menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis, inklusif, dan relevan dengan kebutuhan dunia kerja yang terus berkembang.

Kesimpulan

Pelaksanaan kegiatan komunitas belajar (Kombel) di SMK Negeri 2 Gowa memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan kompetensi guru, yang berimplikasi langsung pada peningkatan kualitas pembelajaran. Kegiatan ini menunjukkan bahwa guru tidak hanya perlu menguasai materi ajar, tetapi juga harus memiliki kemampuan pedagogik yang mumpuni untuk memfasilitasi pembelajaran yang berpusat pada siswa. Melalui Kombel, guru-guru berhasil mengasah kompetensi mereka dalam merancang dan menerapkan strategi pembelajaran yang lebih interaktif, kolaboratif, dan relevan dengan kebutuhan industri.

Selain itu, kegiatan ini juga memperkuat kompetensi profesional guru, terutama dalam menghadapi perkembangan teknologi dan tuntutan dunia kerja. Guru mendapatkan wawasan baru yang berguna untuk memperbarui metode pengajaran, sehingga lebih efektif dalam mempersiapkan siswa untuk masa depan. Kompetensi sosial guru juga diperkuat, memungkinkan mereka untuk berkolaborasi lebih baik dengan siswa dan pemangku kepentingan lainnya, menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan dinamis.

Secara keseluruhan, kegiatan Kombel membuktikan bahwa pengembangan kompetensi guru melalui pemberdayaan komunitas belajar dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Dukungan yang tepat dari sekolah dan komunitas, serta upaya kolaboratif yang berkelanjutan, adalah kunci dalam mewujudkan pembelajaran yang lebih relevan dan aplikatif bagi siswa.

Referensi

- Darling-Hammond, L., & Oakes, J. (2021). *Preparing Teachers for Deeper Learning*. Harvard Education Press.
- Desimone, L. M., & Garet, M. S. (2015). Best practices in teacher's professional development in the United States. *Psychology, Society & Education*, 7(3), 252-263. <https://doi.org/10.25115/psye.v7i3.519>
- Evers, J., & Kneyber, R. (Eds.). (2016). *Flip the System: Changing Education from the Ground Up*. Routledge.
- Fullan, M. (2019). *The New Meaning of Educational Change* (5th ed.). Teachers College Press.
- Jensen, B., Sonnemann, J., Roberts-Hull, K., & Hunter, A. (2016). *Beyond PD: Teacher Professional Learning in High-Performing Systems*. National Center on Education and the Economy.
- Kraft, M. A., Blazar, D., & Hogan, D. (2018). The effect of teacher coaching on instruction and achievement: A meta-analysis of the causal evidence. *Review of Educational Research*, 88(4), 547-588. <https://doi.org/10.3102/0034654318759268>
- Lieberman, A., Campbell, C., & Yashkina, A. (2017). *Teacher Learning and Leadership: Of, By, and For Teachers*. Routledge.
- OECD. (2019). *A Flying Start: Improving Initial Teacher Preparation Systems*. OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/cf74e549-en>

- Timperley, H. S. (2017). Teacher professional learning and development. *The International Academy of Education (IAE)*, Educational Practices Series, 18.
- Wei, R. C., Darling-Hammond, L., & Adamson, F. (2016). *Professional development in the United States: Trends and challenges*. Learning Forward.